

**ANALISIS STRUKTUR DAN POLA IRAMA Kesenian TALEMPONG
BOTUANG DI KENAGARIAN VII KOTO TALAGO KECAMATAN
GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RIDHO PUTRA
NIM/TM : 1305415 / 2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur dan Pola Irama Kesenian Talempong Botuang
di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Ridho Putra

NIM/TM : 1305415/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

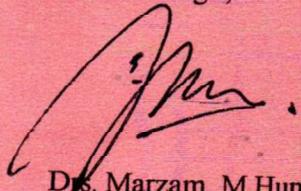
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

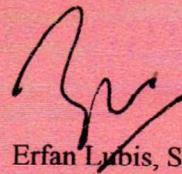
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



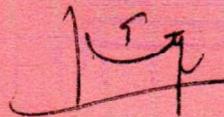
Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

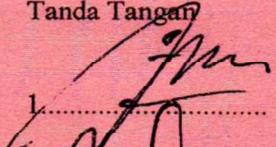
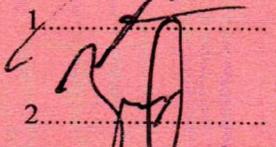
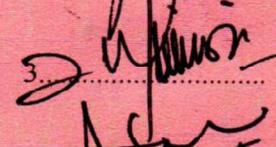
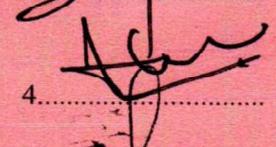
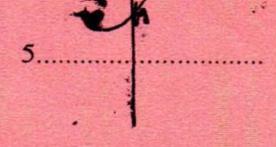
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Struktur dan Pola Irama Kesenian Talempong Botuang
di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Ridho Putra
NIM/TM : 1305415/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2018

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	3. 
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Putra
NIM/TM : 1305415/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Struktur dan Pola Irama Kesenian Talempong Botuang di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ridho Putra
NIM/TM. 1305415/2013

ABSTRAK

Ridho Putra. 2018. Analisis Struktur Dan Pola Irama Kesenian Talempong *Botuang* Di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan pola irama Talempong *Botuang* dimana akan diketahui struktur dan pola irama yang ada dalam dendang-dendang kesenian Talempong *Botuang*.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan objek penelitian kesenian Talempong *Botuang* di kenagarian VII koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat tulis, audio, video, kamera. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara, dan latihan-latihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Talempong *Botuang* pada dasarnya memiliki struktur musik yang sama, sehingga dendang yang ada dalam kesenian Talempong *Botuang* memiliki persamaan dalam pola permainan, dan pola irama yang digunakan adalah not 1/16 sehingga kesenian Talempong *Botuang* memiliki permainan yang rapat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alaamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Struktur Dan Pola Irama Kesenian Talempong Botuang Di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota**”. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa rahmad kepada kita dari alam jahilliyah menuju alam yang serba modern seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Drs. Marzam, M.Hum. sebagai Pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

3. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. sebagai Pembaca I yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. sebagai Pembaca II yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Yensharti, S.Sn., M.Sn. sebagai Pembaca III yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd, sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Afifah Asrtiati, S.Sn., MA. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
8. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum., beserta seluruh stafnya.
9. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Ganefri, P.hD., beserta Seluruh stafnya.
10. Seluruh Staf Pengajar, Tata Usaha, Teknisi dan Laboran Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama penulis menimba ilmu dalam masa studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
11. Kedua Orang Tua tercinta yaitu ayahanda Drs. Revredi, Ibunda Yeninon Putri, S.Pd, kakak pertama Rani Sari Dewita, S.Sos , kakak kedua Vonia Honesty, S.Pd, adik M. Rafhi Eguska, atas semangat, motivasi, dukungan,

dorongan, dan kekuatan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berupa skripsi ini.

12. Keluarga besar yang telah memberikan semangat motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

13. Sahabat dan rekan BP 2013 dan BP 2014 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, beserta keluarga besar Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP baik konsentrasi tari maupun konsentrasi musik yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasi Fakultas Bahasa dan Seni UNP, yang selalu memberikan ruang untuk terus berkarya dan memberi motivasi.

15. Para Agent yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Atas semua bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan akan dibalas oleh ALLAH SWT, kepada ALLAH SWT penulis memohon maaf atas segala salah dan kekhilafan yang dilakukan oleh penulis, semoga apa yang telah diusahakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN TEORETIS	
A. Landasan Teori	6
1. Kesenian Tradisional	6
2. Analisis	7
3. Struktur Musik.....	7
B. Penelitian yang Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Jenis Data Penelitian	15
E. Teknik Pengumpulan data	17
F. Teknik Analisis Data	19

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ..	22
B. Pembahasan ..	32
1. Analisis Pola Rithem Dendang Talempong Botuang	32
a. Mudiak Arau.....	32
b. Talago Biru	40
c. Kelok sambilan.....	49

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan ..	61
B. Saran ..	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Koto Kociak	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	12
Gambar 2 Peta Wilayah Kenagarian VII Koto Talago	22
Gambar 3 Talempong Botuang	29
Gambar 4 Enrizal Sedang Memainkan Talempong Botuang.....	30
Gambar 5 Talempong Botuang	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Secara administratif Kabupaten Lima Puluh Kota berbatasan dengan wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau. Dengan posisi yang merupakan gerbang masuk darat untuk ke Provinsi Riau maupun sebaliknya, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki posisi yang sangat strategis dan bisa dikembangkan secara maksimal, baik di sektor pariwisata dalam kondisi alam yang indah maupun dari sektor ekonomi seperti pertanian dan perkebunan maupun peternakan, perikanan dan juga dengan sektor budaya seperti kesenian-kesenian tradisional yang masih ada, seperti Kecapi *Sijobang*, Talempong *Botuang*, *Sampelong*, Talempong *Batu*.

Talempong *Botuang* adalah salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya di daerah, Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak. Kesenian Talempong *Botuang* adalah sebuah bentuk permainan musik perkusi melodis, yang terdiri dari alat musik Talempong *Botuang* (bambu yang dikelupaskan kulitnya sebagai sumber bunyi).

Berdasarkan hasil observasi awal Talempong *Botuang* sudah ada sejak tahun 60 an. Kesenian Talempong *Botuang* di daerah Koto Kociak baru berumur dua generasi, yaitu generasi almarhum Ambia dan Enrizal. Seperti yang dikatakan Enrizal (pewaris tunggal dari Talempong *Botuang*) alat musik ini dibuat oleh ayahnya sendiri yang bernama Bapak Ambia. Enrizal sendiri baru mulai tahu dengan Talempong *Botuang* sejak tahun 80 an. Dahulu Bapak Ambia mempunyai keinginan membuat alat musik dari alam sekitar dia, dan pada akhirnya dia dapat membuat alat musik tersebut atau yang di kenal sebagai Talempong Botuang.

Permainan Talempong *Botuang* biasanya disajikan dalam bentuk memainkan melodi yang mengiringi dendang dan juga biasanya memainkan melodi dendang, tergantung permintaan masyarakat. Dalam kesenian Talempong *Botuang* biasanya menggunakan satu Talempong *Botuang* sebagai ritme, satu orang pendandang yang sekaligus memainkan *giriang-giriang botuang* dan ada juga menggunakan Talempong *Botuang* saja.

Menurut keterangan dari narasumber yang peneliti dapatkan (Enrizal), fungsi kesenian ini sendiri dari dahulunya hanya untuk hiburan dalam upacara-upacara adat di dalam masyarakat, seperti batagak panghulu, pesta pernikahan, akikah, turun mandi, dan kegiatan sosial seperti untuk orang sedang menggiling padi dan lain-lain.

Pada observasi awal Enrizal (seniman Talempong *Botuang*) mengatakan lagu-lagu yang dimainkan di dalam penyajian kesenian Talempong *Botuang* ini memainkan lagu yang berupa dendang-dendang

ritmis seperti, *Mudiak Arau, Talago Biru, Kelok Sambilan*. Dendang yang biasa dimainkan tentu memiliki persamaan dan perbedaan yang bisa diurai dengan teknik tertentu sehingga bisa menemukan ciri kesenian Talempong *Botuang*.

Lagu yang dimainkan dalam kesenian Talempong *Botuang* merupakan dendang-dendang yang sudah populer bagi masyarakat Minangkabau. Perbedaan kesenian yang menyajikan suatu dendang tentu menyebabkan perbedaan struktur musikal, hal tersebut juga berlaku pada kesenian Talempong *Botuang*. Hal ini yang melandasi pikiran penulis untuk menganalisa struktur dan pola irama dendang-dendang yang lazim dimainkan pada kesenian Talempong *Botuang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Asal-usul kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Fungsi kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Stuktur dan pola irama disetiap dendang-dendang yang ada di kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlulah dilakukan pembatasan masalah penelitian agar pembahasan lebih terfokus. Batasan masalahnya difokuskan mengenai stuktur dan pola irama pada setiap dendang-dendang kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan di atas maka dapat dirumuskan satu masalah yaitu bagaimana stuktur dan pola irama pada setiap dendang kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas yang telah penulis kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara tertulis struktur dan pola irama pada setiap dendang kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai sarana inventarisasi atau modal kesenian daerah dan sumbangan tulisan ilmiah dalam memperkaya pengetahuan kesenian musik tradisional.
2. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar musik tradisional khususnya kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjut yang berhubungan dengan kesenian Talempong *Botuang*.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang tumbuh dan berkembang di daerah tempat berasalnya kesenian itu sendiri. Kemunculan kesenian tersebut yaitu dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Sedyawati (1992 : 23) “pengertian kesenian tradisional adalah kesenian yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi”.

“Seni adalah semua keindahan yang dibuat oleh manusia dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang berlandaskan ide dan gagasan dari setiap pemikiran yang dimiliki oleh manusia” (Soedarso, 1990 : 1). “Seni merupakan sebuah keterampilan yang didapatkan dari pengalaman pada belajar, dan dari pengamatan-pengamatan” (Bahri, 2008 : 63).

Oleh sebab itu, seni, budaya, dan manusia adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari tiga bagian itu. Pada dasarnya manusia sangat menyukai keindahan, sedangkan keindahan adalah seni yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Sedangkan tradisional itu merupakan sesuatu yang sudah ada semenjak dahulunya yang menjadi suatu kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dan diwariskan secara turun-temurun.

2. Analisis

Pengetahuan analisis musik sangat penting bagi musisi, baik bagi pencipta, penyanyi, penikmat maupun pengamat sekaligus. Hal tersebut dikarenakan bahwa musik tidak hanya berbicara tentang nada, ritme, tempo, dinamika, warna bunyi, dan ide ataupun emosi (Linggono 1993:1) Analisis adalah suatu penguraian kekompleksan pada suatu bagian yang sangat rumit sampai kepada bagian yang paling sederhana atau bagian-bagian elementer (Chalplin 2000:25). Dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah salah satu ilmu yang bertujuan untuk mempersempit atau memperkecil suatu pembahasan kepada titik pokok yang ingin dibahas. Begitupun hubungannya dengan musik, karena musik mempunyai unsur-unsur yang memiliki peran penting dalam musik itu sendiri, tidak hanya untuk didengar, musik juga bisa dikaji dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu musik sangat perlu untuk dianalisis.

3. Struktur Musik

a. Motif

Budilinggono (1993:2-4) motif adalah satuan terkecil dalam sebuah komposisi musik yang telah mengandung arti musikal. Tentu saja dalam pembuatan motif ini ada beberapa persyaratan yang dipenuhi, yaitu: (1) minimal terdiri atas dua nada; (2) mempunyai ritme yang jelas; (3) mempunyai loncatan interval yang jelas; dan (4) mempunyai gambaran ide yang jelas.

b. Pola Irama

Menurut Indahretno Arumsari dalam Irama dan Melodi :Pola irama ialah sekelompok bunyi dengan susunan tertentu dalam satu atau beberapa birama yang muncul secara berulang-ulang dan teratur dalam sebuah lagu. Beberapa pola irama adalah sebagai berikut:

1. Pola irama rata; merupakan pola irama dengan pembagian yang rata (sama atas pulsa).
2. Pola irama tidak rata; merupakan pola irama yang pembagian antara pola dengan pulsa tidak sama.
3. Pola sincope; terjadi apabila aksentuasi dipindahkan dari pulsa yang seharusnya mendapat tekanan ke pulsa yang seharusnya tidak mendapat tekanan.
4. Pola suku bangsa; merupakan ciri khas yang dikaitkan dengan irama musik yang digunakan oleh suatu suku, daerah, atau bangsa. Misalnya: irama melayu, india, latin, arab, samba, tanggo, dan sebagainya.
5. Pola ostinato; merupakan pola irama yang dinyanyikan berulang-ulang. Jika diulang lebih dari satu macam disebut ostinati.
6. Polioritmik; penggunaan bermacam pola irama secara serentak.
7. Polimerik; penggunaan pola irama yang berbeda antara satu instrumen dengan instrumen lainnya.

c. Frase

Frase adalah kelompok nada atau sekelompok not, dan di akhir dari kelompok nada atau not itu ditandai peristirahatan atau diam sementara

atau akhir dari melodi. (Lumbatoruan, 46: 2013). Menurut Karl (2011:4) usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat: (1) struktur makro pada akhir masing-masing anak kalimat/frase; (2) struktur mikro pada akhir masing-masing motif.

Oleh sebab itu, frase juga bisa dikatakan sebagai pembatas atau penanda sebuah kalimat dalam sebuah lagu.

d. Melodi

Menurut Dieter Mark (2017:7) bahwa unsur melodis pertama-tama menyebabkan “rasa” atau “seni musik”, sedangkan ritme lebih meliputi berbagai kesan fungsional (tanda-tanda, iringan tari, suasana ritual : bahkan kadang-kadang terdapat kesan “primitif” dalam arti negatif, terutama di Eropa).

e. Kadens

Perjalanan nada pada sebuah garis melodi akan mengalami perhentian sejenak sebagai tanda yang menunjukkan batas sebuah frase melodi. Secara terselubung bahwa di belakang nada itu ada pula nada lain yang merupakan latar harmoni yang mengiringinya. Perjalanan nada lain yang mengiringi melodi utama suatu lagu (yang dimaksud adalah akor) juga mengalami perhentian sementara. Perhentian sementara tersebut jelas terasa. Dalam konteks musik Barat biasa disebut kadens (Lumbantoruan, 88:2013).

f. Ekspresi

Ekspresi adalah bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu, sering pula disebut

penghayatan, penjiwaan, ataupun pembawaan (Soeharto, 2008:33). Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo, dinamik, dan warna nada.

- 1) Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Untuk menuliskannya dipakai tanda-tanda atau istilah tempo.
- 2) Dinamik adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunak suara itu.
- 3) Warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.

g. Instrumen

Instrumen disini merupakan alat musik. Secara umum, alat musik digolongkan berdasarkan sumber bunyi dan cara memainkan (Joseph, 2008:28). Penggolongan alat musik berdasarkan cara memainkan, meliputi alat musik pukul, alat musik tiup, alat musik petik, dan alat musik gesek. Klasifikasi alat-alat musik ditinjau dari sumber bunyinya dibagi menjadi lima macam yaitu: idiophone, membranophone, chordophone, aerophone, dan elektrophone.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan (seimbang) dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Manfaat lainnya dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan peneliti terdahulu serta menghindari terjadinya kesamaan dan peniruan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai kesenian Talempong *Botuang* maka beberapa hasil penelitian yang di temukan adalah :

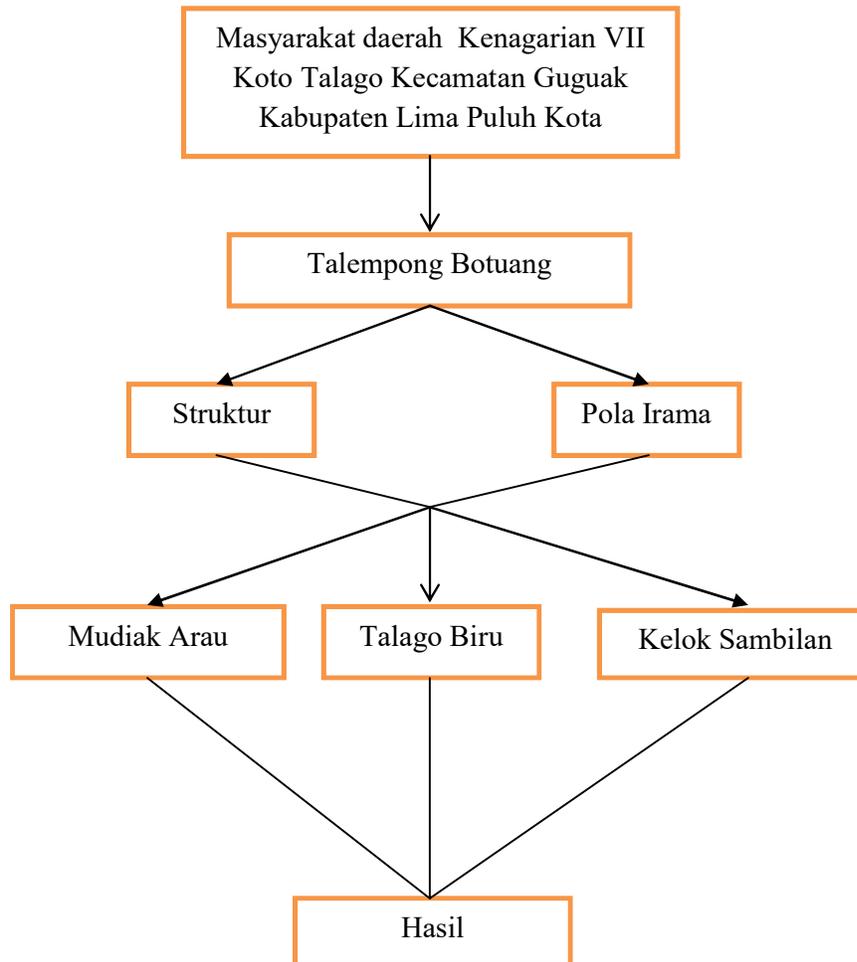
1. Alfredy septoni (skripsi) tahun 2014 berjudul tentang “ Pertunjukan Indang Tigo Sandiang Dalam Acara Baralek Nagari Di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman ; Studi Komparatif Pola Ritem“. Permasalahan yang dibahas adalah pertunjukan indang tigo sandiang dalam acara baralek nagari di kecamatan patamuan, kabupaten padang pariaman ; studi komperatif pola ritem. Hasil dari penelitian adalah 1) Adanya tanya jawab dalam bentuk syair dalam pertunjukan Indang Tigi Sanidiang dalam acara Baralek Nagari di Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. 2) Terdapat banyak perbedaan dari pada persamaan dari beberapa pola ritem maupun motif pada tiga grup Indang yang tampil dalam acara Baralek Nagari di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Sylvia Oktari (skripsi) tahun 2017 berjudul tentang “ Analisis lagu musikologis dallideu“. Permasalahan yang dibahas adalah analisis teks dan konteks. Hasil dari penelitian adalah lagu dallideu sangat mudah di

pahami dan di terima oleh masyarakat setempat seperti apa yang sudah dianalisis, dilihat dari syair lagu, lagu ini juga mudah untuk dihafal dan tidak memiliki tingkat kesulitan dalam menyanyikannya. Jarak antara nada satu dengan nada yang lain tidak ada yang berjarak terlalu jauh, di lihat dari segi tempo lagu ini sangat sederhana, sebagaimana yang sering ditemui di lagu-lagu daerah lainnya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan agrumen penulis berdasarkan teori yang mengarah pada permasalahan, dan mengemukakan jawaban sementara dari permasalahan tersebut juga sebagai kerangka berpikir penulis yang sesuai dengan perumusan masalah. Dengan demikian perlu ditelusuri struktur dan pola irama kesenian Talempong *Botuang* di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun kerangka konseptual dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Talempong *Botuang* adalah salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya di daerah, Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak. Kesenian Talempong *Botuang* adalah sebuah bentuk permainan musik perkusi melodis, yang terdiri dari alat musik Talempong *Botuang* (bambu yang dikelupaskan kulitnya sebagai sumber bunyi).

Kesenian Talempong *Botuang* biasanya disajikan dari dahulunya untuk hiburan dalam upacara-upacara adat di dalam masyarakat, seperti batagak panghulu, pesta pernikahan, akikah, turun mandi, dan kegiatan sosial seperti untuk orang sedang menggiling padi dan lain-lain, dengan memainkan dendang-dendang populer.

Talempong *Botuang* merupakan instrumen yang bersifat ritmis. Pada dasarnya kesenian Talempong *Botuang* memiliki struktur musik yang sama, sehingga dendang yang ada dalam kesenian Talempong *Botuang* memiliki persamaan dalam pola permainan, dan pola irama yang digunakan adalah not 1/16 sehingga kesenian Talempong *Botuang* memiliki permainan yang rapat.

B. Saran

Saat ini kesenian Talempong *Botuang* sudah jarang diminati oleh kalangan masyarakat. Sehingga Talempong *Botuang* yang merupakan salah

satu aset budaya di Kabupaten Lima Puluh Kota bisa saja punah, jika tidak dilestarikan dan tidak diwariskan.

Untuk itu penulis berharap pada instansi terkait bisa mengelola kesenian Talempong *Botuang* yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Guguak, Kenagarian VII Koto Talago.